

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kemampuan, keperibadian, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Pada dasarnya pendidikan dilakukan untuk mewariskan, mengubah dan menambah pengetahuan, pengalaman, sikap, tingkah laku serta keterampilan dari satu generasi ke generasi selanjutnya ke arah yang lebih baik. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar. Selain itu Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, potensi, dan kemampuan anak. Salah satu potensi atau kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan atau kemampuan emosi anak. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak memiliki kelemahan, salah satunya adalah kurang menekankan pada perkembangan sosial emosional anak.

Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosinya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi

pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan Emosi anak merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Keterampilan emosi pada anak sangat menentukan kepribadian anak pada masa selanjutnya. Pada usia 3-5 tahun anak cenderung memiliki emosi yang meledak-ledak, mereka selalu beranggapan bahwa apapun yang mereka inginkan harus segera dituruti. Oleh karena itu diharapkan anak di usia TK sudah mampu mengenal emosi dan mampu mengendalikan emosi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sosial emosional pada anak penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan sosial emosional tersebut, yaitu pertama, makin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak, termasuk di dalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak, dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak. Kedua, adalah penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosialnya, ketiga karena rentang usia penting pada anak terbatas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak di TK Aisyiyah Jenar, diketahui bahwa tingkat kemampuan emosi anak masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari sikap dan perilaku anak selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sebagian besar anak kurang mampu mengendalikan emosinya, cenderung egois, dan cepat marah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran,

belum mengembangkan metode yang dapat mengendalikan emosi dan meningkatkan kemampuan emosi anak. Sebagai upaya mengatasi permasalahan ini maka perlu dikembangkan metode yang dapat meningkatkan kemampuan emosi anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosi dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui metode kegiatan sosiodrama dapat memperkenalkan berbagai jenis emosi yang ada. Sosiodrama adalah suatu kegiatan dengan cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut interaksi sosial antara satu anak dengan anak lain. (Depdikbud, 1998:32). Metode sosiodrama diyakini dapat meningkatkan kemampuan emosi anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar.

Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Sosiodrama pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Jenar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah: “Apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar tahun pelajaran 2012/2013?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar tahun pelajaran 2012/2013”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan terutama dalam masalah upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui bermain sosiodrama.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi anak

- 1) Bisa berperan sesuai dengan peran yang diperankan
- 2) Dapat melatih anak dalam berkomunikasi dengan orang lain

##### b. Bagi guru

Sebagai referensi metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan pada anak.

##### c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan mutu sekolah dan dapat menjadi panduan bagi guru lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.